



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI *WORKSHOP* IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA

Diana Kusumaningrum^{1*}, Yuris Indria Persada², Nanik Ulfa³, Abdur Rohman⁴, Dewi Nuriyah Al-addawiyah⁵, Imro'atus Sa'diyah⁶, Nurlaili Fauziah⁷, Fauziah Apriani⁸, Fitria 'Arfatul 'Iyad⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: kusumadiana856@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Diana Kusumaningrum

Institusi: Universitas Islam Raden Rahmat

Email: kusumadiana856@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan kompetensi guru sangat perlu dilakukan oleh guru itu sendiri maupun oleh pihak pemerintah agar guru-guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dalam rangka meningkatkan kemampuannya dibidang pendidikan maka dari 4 kompetensi yang ada, guru sangat perlu mengembangkan kompetensi paedagogiknya. Kompetensi Paedagogik adalah merupakan suatu kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang salah satu cirinya adalah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran yang diharapkan mampu dirancang dan diimplementasikan oleh guru, sesuai tuntutan kurikulum merdeka dan sesuai paradigma baru dalam pembelajaran salah satu diantaranya adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Melalui pembelajaran ini diharapkan Profil Pelajar Pancasila juga bisa cepat terwujud. Salah satu upaya peningkatan kualitas kompetensi guru adalah melalui kegiatan workshop. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek yang diberikan oleh kegiatan workshop kepada para guru di SDN 02 Glanggang. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengamatan ini, teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi mendatangi lokasi sekolah. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kegiatan workshop adalah sebagai penunjang untuk guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Workshop

ABSTRACT

Improving teacher competence really needs to be done by the teachers themselves as well as by the government so that teachers are able to realize educational goals and are able to implement the independent learning curriculum. In order to improve their abilities in the field of education, of the 4 existing competencies, teachers really need to develop their pedagogical competencies. Paedagogic competence is a teacher's ability to manage student learning, one of the characteristics of which is being able to carry out the learning process according to the demands of the applicable curriculum. Learning that is expected to be designed and implemented by the teacher, according to the demands of an independent curriculum and according to the new paradigm in learning, one of which is through differentiation learning. Differentiated learning is a series of rational decisions made by teachers that are oriented towards student needs. Through this learning it is hoped that the Pancasila Student Profile can also be realized quickly. One of the efforts to improve the quality of teacher competence is through workshop activities. This study aims to determine the effect that the workshop activities have on teachers at SDN 02 Glanggang. Qualitative research used in this observation, the techniques used were interviews and observations of visiting school locations. Based on the results of the research, it can be seen that workshop activities are a support for teachers in improving their competence

Keywords: Teacher Competence; Differentiated Learning; Workshop

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, karena guru berperan sebagai fasilitator serta pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan guru adalah tumpuan dalam pembelajaran (Veirissa, 2022). Salah satu peran dari seorang guru adalah sebagai perekayasa pedagogik, dimana guru menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Arianti, 2019). Keiler (2018) juga menjelaskan bahwa guru sebaiknya menggunakan cara mengajar yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengeksplorasi segala potensi dalam dirinya. Salah satu cara adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini mengajarkan, bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Guru harus memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk murid di sepanjang prosesnya. Guru hendaknya dapat membedakan 3 aspek agar siswa dapat memahami bahan pembelajaran yang dipelajari, diantaranya aspek konten yang akan diajarkan, aspek proses atau kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh siswa, dan aspek asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Kristiani *et al.*, 2021). Melalui pembelajaran ini diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud. Guru dan siswa akan berinteraksi di dalam kelas dalam menyerap dan menggali pengetahuan dan informasi dengan melalui beberapa proses yaitu diantaranya adalah mengeksplorasi, menalar, tanya jawab, menemukan, dan mengelaborasi dalam memecahkan permasalahan tentang pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru juga bertugas dalam profesinya sebagai seorang manajer di dalam kelas untuk mewujudkan proses belajar pembelajaran yang kreatif.

Terkait hal tersebut, terdapat undang-undang yang menyebutkan tentang kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan dari undang-undang tersebut, maka guru berfungsi untuk menguasai kompetensi pengetahuan dan juga tentang keprofesionalan. Oleh karena itu, guru yang handal merupakan guru yang berkapasitas memiliki kompetensi dan profesionalitas tinggi dalam menjalankan profesinya. Kualitas guru menunjukkan sebagai rahasia kesuksesan sistem pendidikan yang berkualitas. Pidarta (2009) berpendapat bahwa guru adalah pribadi yang selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya. Apabila guru dapat beradaptasi terhadap setiap perkembangan maka setiap proses pembelajaran di kelas akan lebih terarah dan memberikan suatu kepuasan terhadap prestasi siswa. Disisi lain, tidak semua guru dapat menerapkannya dengan berbagai kendala sehingga mengakibatkan kinerja guru rendah. Diperlukannya suatu kegiatan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selama ini, pemerintah Indonesia telah mewujudkan beberapa kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi melalui berbagai program seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan diklat, supervisi, dan workshop.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah tugas guru begitu kompleks, selain itu tidak menutup kemungkinan seorang guru juga dituntut untuk selalu *update* tentang pengetahuan,

informasi, dan wawasan terbaru dalam mengembangkan profesinya. Melalui kegiatan *workshop*, para guru akan dibimbing dan diasah kemampuannya dalam mengembangkan profesinya. Sasaran kegiatan *workshop* disini adalah guru dalam pembelajaran sebagai peningkatan mutu kompetensi dalam mengajar. Kegiatan *workshop* akan membekali para guru untuk belajar mulai dari menyusun perangkat pembelajaran sampai dengan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan *workshop* sebagai salah satu peningkatan keprofesionalan guru, yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Basri *et al.*, 2021). Demikian halnya SDN 02 Glanggang, Pakisaji, Malang dalam menjaga sekaligus meningkatkan kualitas guru di sana, maka dari itu dosen beserta kelompok PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Kelompok 05 UNIRA MALANG berupaya mengadakan *workshop* semacam pembekalan untuk para guru dalam mengembangkan kompetensinya. Hal tersebut bertujuan agar guru dibekali suatu keahlian dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi di kelas, disisi lain melalui kegiatan tersebut maka guru difasilitasi untuk saling bertukar ide dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka akan dilakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui efek yang didapatkan oleh guru setelah mengikuti kegiatan *workshop*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pemberian materi oleh dosen UNIRA Malang mengenai pembelajaran berdeferensiasi dan media pembelajaran berbasis IT, serta pemberian tugas kepada peserta *workshop*. Peserta dalam pengabdian ini yaitu dewan guru SDN 02 Glanggang sejumlah 12 orang.

Sebelum *workshop* dilaksanakan, dilakukan pengisian angket mengenai pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk penentuan materi *workshop* serta keluasaan materi yang perlu disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dari mutu seorang guru (Permana, 2017). Dapat dikatakan bahwa ujung tombak kualitas pendidikan yaitu guru, disebabkan guru yang akan menyampaikan segala wawasan ilmu yang berisi mata pelajaran kepada peserta didik. Setiap pembelajaran di kelas tentu saja memiliki tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru perlu merencanakan langkah-langkah dengan matang. Adapun langkah-langkah tersebut dimulai dengan perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Guru dituntut untuk memperbaiki kualitasnya dalam mencapai kepuasan dari segi internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi pada SDN 02 Glanggang, Pakisaji, Malang yaitu bahwa ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk mengimpelemntasikan kurikulum merdeka. Terlebih beberapa guru juga belum mengenal dan mengetahui strategi yang tepat untuk di terapkan pada kurikulum merdeka. Beberapa dari mereka ada yang sudah mengenal dan mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan ada juga yang belum kenal sama sekali. Hal tersebut akan dijabarkan lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kesulitan Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

No.	Kategori	Jumlah
1	Kesulitan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka	3
2	Pemahaman dan Kesulitan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi	3

Berdasarkan data dari sekolah, jumlah guru yang berada di SDN 02 Glanggang adalah 12 orang guru. Demikian halnya dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang mengalami kesulitan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebanyak 25%. Hal tersebut ditemukan dari $3/12 \times 100\% = 25\%$. Dari hasil pengukuran mengenai upaya meningkatkan kompetensi guru melalui *workshop*, dewan guru SDN 02 Glanggang mengalami peningkatan, pemahaman, dan kemudahan dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi itu tentu tidak mudah, guru perlu menyiapkan beberapa materi dari berbagai sumber belajar dan instrumen penilaian sekaligus juga beberapa media pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberi manfaat yang sangat besar kepada peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu membangun komunitas belajar (*learning community*) yakni komunitas yang semua anggotanya adalah pembelajar. Harapannya adalah keberhasilan belajar murid akan terbentuk sesuai dengan kebutuhan murid tersebut. Beberapa faktor penyebab pembelajaran yang telah kita lakukan dengan baik itu menemui kegagalan atau tidak bisa mengakomodasi kebutuhan belajar murid. Penyebabnya antara lain, kurangnya faktor persiapan pembelajaran, keterbatasan konsep pembelajaran, kurangnya pengendalian diri (tidak sabar), minimnya referensi konten pembelajaran yang dikuasai, kurang memperhatikan alokasi waktu yang telah dirancang, situasi ruang belajar yang tidak kondusif, kurangnya inisiatif guru dalam pelaksanaan tahapan dalam pembelajaran dan respon siswa. Jika kebutuhan belajar siswa tidak dapat diakomodasi oleh pembelajaran berdiferensiasi, maka kita sebagai guru harus siap mengambil resiko tersebut dan mencari alternatif lain untuk menyesuaikan pembelajaran.

Kegiatan *workshop* merupakan usaha perbaikan kompetensi yang sangat dominan dilakukan. Dengan mengikuti kegiatan *workshop* dewan guru menjadi lebih paham dan mengetahui tips serta trik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pelatihan yang dilakukan dalam *workshop* tersebut. Beberapa guru mengatakan bahwa permasalahan yang dijumpai sampai saat ini adalah kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Maka melalui *workshop* yang di adakan oleh dosen dan PPL Kelompok 05 UNIRA Malang dewan guru di bantu dan di arahkan untuk mengatasi keresahan tersebut. Selain itu juga untuk mempertahankan dan terus melakukan perbaikan dalam menjaga kualitas guru, maka kepala sekolah menyetujui adanya kegiatan *workshop* sebagai penunjang perbaikan kualitas guru.

Dalam kegiatan *workshop* tersebut, PPL Kelompok 05 UNIRA Malang mengundang dua orang dosen UNIRA Malang dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan dari Fakultas Ilmu Keislaman (FIK) yang dianggap sebagai pakarnya untuk menjadi narasumber. Disisi lain, pemerintah sebenarnya sudah memfasilitasi para guru untuk mengembangkan kompetensinya sebagai contoh melalui KKG, MGMP, dan pelatihan-pelatihan melalui dinas kota. Namun, pihak sekolah percaya bahwa kegiatan *workshop* yang di adakan oleh PPL

Kelompok 05 UNIRA Malang dengan arahan Dosen Pembimbing Lapangan menjadi salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tentang peningkatan kualitas kompetensi guru.

Kemudian kepala sekolah menyatakan bahwa apabila *workshop* telah dilaksanakan, guru-guru di sekolah seperti mendapatkan suatu semangat baru, wawasan baru, dan kemudahan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan begitu, dewan guru SDN 02 Glanggang lebih mudah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan mudah dalam membuat media pembelajaran. Demikian halnya, kegiatan *workshop* tersebut juga terdapat evaluasinya untuk menindak lanjuti apakah kegiatan *workshop* tersebut dapat berkontribusi dengan baik.

KESIMPULAN

Kualitas merupakan suatu karakteristik secara keseluruhan yang mengarah pada kemampuan yang dapat mencapai suatu pemenuhan kebutuhan. Melalui hasil pengamatan di SDN 02 Glanggang, Pakisaji, Malang, dalam menjaga kualitas kompetensi guru disana maka PPL Kelompok 05 UNIRA Malang dengan arahan Dosen Pembimbing Lapangan mengadakan suatu *workshop* untuk perbaikan kualitas guru di sana. Selain itu juga untuk menjawab keresahan dewan guru terkait pengimplementasian kurikulum merdeka, serta pengenalan dan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, *workshop* dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensinya menjadi lebih baik. *Workshop* tersebut juga dipandu oleh para pakarnya, kemudian kegiatan tersebut juga dievaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut dapat berkontribusi. Disisi lain, kegiatan *workshop* juga dapat meningkatkan semangat guru, karena para guru disana seperti mendapatkan suatu inovasi baru dalam mengembangkan kompetensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan serta Fakultas Ilmu Keislaman UNIRA Malang atas dukungan dan arahan sehingga program pengabdian kepada masyarakat mengenai pembelajaran berdeferensiasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Basri, S., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 464–474. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., Anggaeni, & Kontribut. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdeferensiasi (Defferentiated Instruction)* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 1–8.
- Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.



Veirissa, A. H. (2022). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4, 267–272.